Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4223-4231
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK

Ardipal[1]✉, Ayu Niza Machfauzia[2], Ilham Zamil[3]
Pendidikan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1)
Pendidikan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(2)
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024

Abstrak
Permainan alat musik tradisional perlu diajarkan pada anak sejak dini. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa bermain alat musik tradisional berupa dol dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan alat musik tradisional terhadap kecerdasan emosi pada anak usia TK. Eksperimen dengan desain one group pretest-posttest digunakan dalam studi ini. Indikator kecerdasan emosi anak usia TK terdiri atas Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi Diri, Empati, dan Keterampilan Sosial. Anak Usia TK kelas A (N = 23) sebagai sampel yang dipilih secara purposive sampling diajarkan bermain alat musik tradisional dengan lagu sederhana untuk diketahui stimulus emosi sosialnya. Teknik analisis data menggunakan uji-t berpasangan dependen. Penampilan permainan alat musik tersebut direkam dan dievaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih dapat bersosialisasi, bermain bersama dan saling menghargai temannya ketika bermain musik tradisional secara bersama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bermain alat musik tradisional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosi anak-anak usia TK.
Kata Kunci: *permainan alat musik tradisional; kecerdasan emosi; anak usia tk*

Abstract
Playing traditional music instruments needs to be taught to children from an early age. Previous research explained that playing traditional musical instruments in the form of dol can improve early childhood musical intelligence. The purpose of this study was to determine the effect of playing traditional musical instruments on emotional intelligence in kindergarten-aged children. An experiment with a one group pretest-posttest design was used in this study. Indicators of emotional intelligence for kindergarten-age children consist of Self-Awareness, Self-Regulation, Self-Motivation, Empathy, and Social Skills. Class A Kindergarten age children (N = 23) as a sample selected by purposive sampling were taught to play traditional musical instruments with simple songs to determine their social emotional stimulus. The data analysis technique used the dependent paired t-test. The performances of these musical instruments are recorded and evaluated. The results showed that children were more able to socialize, play together and respect their friends when playing traditional music together. Thus, it can be said that playing traditional musical instruments has a positive and significant influence on the emotional intelligence of kindergarten-age children.
Keywords: *traditional games musical instruments; emotional intelligence; kindergarten age children*

Copyright (c) 2023 Ardipal, et al.

✉ Corresponding author : Ardipal
Email Address : ardipal@fbs.unp.ac.id (Padang, Indonesia)
Received 9 May 2023, Accepted 14 August 2023, Published 18 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024

Pendahuluan

Saat ini, seperti diketahui bahwa anak-anak menggunakan teknologi canggih secara ekstensif. Hal ini menimbulkan sikap ketidakpedulian terhadap nilai hubungan antarmanusia. Meskipun anak-anak tersebut menunjukkan minat pada lagu, namun mereka biasanya mendengarkannya melalui tablet, ponsel, atau media lain, alih-alih menyanyikannya dengan teman sebaya atau orang dewasa. Penggunaan teknologi terbaru yang berlebihan tersebut dapat terjadi dan berdampak negatif bagi kecerdasan emosi khususnya kecerdasan sosialnya (Kolodziejski, 2016). Terkait hal tersebut, para pendidik dan orang tua perlu menyadari pentingnya peningkatan aktivitas fisik yang dapat membangkitkan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial pada anak sejak dini. Salah satu kegiatan fisik tersebut adalah dengan bermain musik, khususnya bermain alat musik tradisional.

Bermain alat musik tradisional pada anak dipercaya dapat meningkatkan kecerdasan emosional, dan juga kecerdasan sosial. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Riana, 2019) menjelaskan bahwa bermain alat musik dol terbukti telah berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Sementara itu, (Jucan & Simion, 2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah merupakan komponen penting dalam pengembangan lebih lanjut hubungan sosial dengan teman sebayanya. Keterampilan sosial dan emosional yang dikembangkan anak prasekolah hingga usia tujuh tahun merupakan dasar untuk beradaptasi di sekolah hingga usia sepuluh tahun. Lingkungan tempat anak prasekolah yang dapat mengembangkan keterampilan ini merupakan faktor penting. Oleh karenanya, musik dapat diberikan pada anak sejak dini agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosialnya (Wulandari et al., 2023).

Hal tersebut seperti diutarakan oleh (Ruksenas, 2012) dalam penelitiannya bahwa musik memberikan keseimbangan penting antara belahan otak kiri dan kanan, mendorong neurogenesis dan neuroplastisitas, membantu mengembangkan individu secara keseluruhan, serta membedakan entitas dengan mendorong pertumbuhan sosial dan emosional (Simanjuntak & Hasanuddin, 2022). Dengan demikian, di setiap sistem pendidikan sebaiknya menempatkan mata pelajaran musik sebagai mata pelajaran inti, tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Musik dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan karena musik merupakan pelajaran yang unik dan luar biasa bagi kecerdasan dan perkembangan seorang individu secara keseluruhan. Anak usia dini sangat suka dengan music (Darmayanti et al., 2022). Musik yang dimaksud adalah musik moderen maupun musik tradisional.

Kecerdasan Emosional pada Anak usia TK

Seperti diketahui bahwa konsep umum kecerdasan emosional menunjukkan bahwa seseorang dapat mengenali emosi dalam dirinya dan orang lain, dan dapat menggunakan pengenalan itu sebagai dasar kognisi dan tindakan. Implikasi dari teori dan model ini adalah bahwa seorang individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi lebih cenderung juga menunjukkan kualitas hubungan sosial dan interpersonal yang tinggi. Kecerdasan emosional juga lebih cenderung menunjukkan kasih sayang, altruisme dan kemampuan untuk mengekspresikan cinta dan emosi lainnya (Samad, 2014).

Lebih lanjut Goleman, (2006); Praditsang & Hanafi, (2015) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kompetensi sosial yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menghadapi hubungan. Ini selanjutnya dapat dibagi menjadi dua area; empati dan keterampilan sosial. Empati adalah persepsi perasaan, kebutuhan dan perhatian orang lain dan dapat dibagi lagi menjadi 1) memahami orang lain, 2) mengembangkan orang lain, 3) orientasi layanan, 4) meningkatkan keberagaman dan 5) kesadaran politik. Sementara itu, keterampilan sosial dapat dibagi lagi menjadi delapan bidang yaitu 1) penggunaan pengaruh taktik efektif untuk membujuk, 2) komunikasi, 3) manajemen konflik, 4) kepemimpinan, 5) katalis perubahan, 6), 7) kolaborasi dan kerja sama, dan 8) kemampuan tim. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan seperangkat keterampilan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024

terkait dengan pemantauan emosi diri sendiri dan emosi orang lain, dan kemampuan menggunakan emosi untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang. Emosi memengaruhi perhatian, ingatan, dan pembelajaran kita; kemampuan kita untuk membangun hubungan dengan orang lain; dan kesehatan fisik dan mental kita (Salovely & Mayer, 1990; Samad, 2014). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dalam penelitian ini kecerdasan emosional mengacu pada subdimensi kompetensi sosial, khususnya pada anak usia TK.

Kecerdasan emosional pada anak-anak dapat dikembangkan dengan cara mengenali perasaan dalam musik dan pembelajaran. Melalui kegiatan mendengarkan musik, anak-anak dapat mempelajari perasaan tertentu yang "terdengar", dan emosi apa yang diungkapkan melalui jenis musik tertentu. Lirik juga dapat membantu anak-anak memahami emosi yang terkait dengan peristiwa atau situasi tertentu. Perkembangan otak yang lebih cepat, IQ yang lebih tinggi, kecerdasan emosional yang meningkat, keterampilan kerja sama kelompok yang lebih baik, dapat diperoleh dari manfaat pendidikan musik yang diberikan untuk anak-anak, dan hal ini tampaknya tidak terbatas (Ruksenas, 2012). Anak-anak kecil mulai mengatur emosi dengan cara yang produktif dan menunjukkan kesadaran akan perasaan mereka, memantau dan memodifikasinya bila perlu, sehingga emosi membantu, daripada menghalangi, mengatasi berbagai situasi (Denham, Susanne & Zinsser, Katherine & Bailey, 2011), (Astuti & Aziz, 2019).

Pembelajaran Musik pada Anak Usia TK

Musik adalah anugerah dari Tuhan. Oleh karenanya, setiap pribadi di dunia ini khususnya anak-anak menyukai musik. Pengaruh musik adalah sangat kuat sehingga menarik emosi dan minat anak-anak. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan musik memiliki fungsi unik dalam melayani kebutuhan untuk memahami keindahan nada yang didengar manusia. Ketika anak-anak mendengarkan musik, mereka merespons dengan perasaan dan emosi mereka, serta merespon keterampilan manipulatif melalui sarana intelektual dan kombinasi dari semua ini (Esimone, D & D, 2014).

Dalam belajar musik, anak-anak usia Taman Kanak-Kanak umumnya lebih cepat memahami ritme dan ketukan (*beat*) daripada melodi. Ini dikondisikan sejak bayi dan anak usia dini. (Esimone, D & D, 2014) menjelaskan bahwa bayi dan balita memahami ritme dan ketukan dalam musik. Berdasarkan hal tersebut, terkait penelitian ini anak-anak di TK Pembangunan Labor, Kota Padang diberikan pembelajaran bermain alat musik tradisional Sumatera Barat yang tergolong ke dalam kelompok perkusi tidak bernada. Adapun alat-alat musik tradisional yang dimaksud adalah Adok, Aguang (Gong), Gajeuma, dan Dulang (Talam). Adok merupakan alat musik pukul yang berasal dari masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat. Aguang (Gong) alat musik pukul yang populer di wilayah Asia Tenggara dan Asia Timur. Gong banyak digunakan dalam perangkat musik tradisional di berbagai daerah di Indonesia.

Dalam masyarakat Minang, gong dikenal dengan istilah ‘aguang’. Bentuk aguang pun sama dengan yang ada di daerah-daerah lain, seperti Melayu, Sunda, dan Jawa. Gajeuma merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kayu dan kulit *bate* (biawak). Bentuknya menyerupai kentongan, dengan kayu berbentuk silinder sebagai awak utama alat musik, dan pada bagian atas ditutup dengan kulit bate sebagai sumber suara. Dulang (Talam) alat yang digunakan sebagai wadah makanan yang terbuat dari tembaga. Namun alat ini kerap difungsikan sebagai alat musik untuk mengiringi puji-pujian dan dakwa mengingat Tuhan (Yaningsih, 1991).

Digunakannya alat-alat musik tradisional tersebut dimaksudkan agar anak-anak usia TK tersebut sudah mengenal alat musik tradisional di daerahnya sendiri sejak dini. Ungkapan ini diperkuat dengan filosofi Kodaly (Dagdagan, 2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan musik harus dimulai pada usia sedini mungkin. Filosofi Kodaly terkait dengan musik tradisional yaitu budaya yang dimiliki seorang anak, merupakan pemberian musikal dari bahasa ibu anak tersebut. Dikatakan demikian, karena musik tradisional maupun musik folk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024

merupakan musik "Ibu". Oleh karena itu, musik-musik tradisional dapat menjadi materi yang ideal bagi pendidikan musik di sekolah-sekolah, khususnya di taman kanak-kanak.

Kecenderungan anak usia TK yang suka memukul dan bergerak lincah merupakan tahap dari tahap perkembangannya. Perlu diberikan alternative terhadap tugas perkembangan anak usia TK tersebut. Salah satu diantaranya adalah alat musik tradisional. Sehingga diduga terdapat pengaruh antara permainan musik tradisional terhadap kecerdasan emosi anak usia TK.

Metodologi

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif quasi-experiment untuk mengetahui pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK. Penelitian ini dilakukan antara tanggal 16 April 2022 sampai dengan 18 Mei 2022 selama 5 minggu. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan keterampilan sosial emosional di Taman Kanak-kanak Kota Padang melalui permainan alat musik tradisional.

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 23 anak di taman kanak-kanak Pembangunan Labor, Kota Padang (Perempuan = 11; Laki-laki = 12) usia 5 – 6 tahun mengikuti pembelajaran bermain alat musik tradisional Sumatera Barat berupa Adok, Aguang (Gong), Gajeuma, dan Dulang (Talam). Dipilihnya alat-alat musik tradisional tersebut, karena termasuk dalam keluarga perkusi tidak bernada. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran musik pada anak usia TK yaitu dapat menirukan ritme terlebih dulu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh (Goleman, 2005) yang terdiri atas dua elemen yaitu kesadaran sosial (*social awareness*) dan hubungan manajemen (*relationship management*). Elemen *social awareness* meliputi *empathy, organizational awareness, service orientation, dan relationship management meliputi inspirational leadership, influence, developing others, change catalyst, conflict management, building bonds, teamwork & collaboration, communication* (Bangun & Iswari, 2015).

Di tahap awal (*pre-test*), anak diminta bernyanyi oleh guru tanpa bermain alat musik tradisional. Pembelajaran bernyanyi ini selalu diberikan oleh guru agar anak-anak memiliki pengalaman musikal untuk memperoleh keuntungan secara utuh dalam kehidupannya (Ruksenas, 2012). Setelah itu, guru menilai dan mengamati *social awareness* dan *relationship management* anak-anak selama mengikuti kegiatan bernyanyi tersebut. Tahap berikutnya (*treatment*), anak-anak diajarkan bermain alat musik tradisional Sumatera Barat yaitu Adok, Aguang (Gong), Gajeuma, dan Dulang (Talam) sambil menyanyikan dua buah lagu yaitu "Tak Tontoang" dan lagu "Ambilkan Bulan Bu". Tahap selanjutnya yaitu diadakan penilaian (*post-test*) oleh guru terutama dari aspek kecerdasan emosi yang meliputi kesadaran sosial dan hubungan manajemen dari anak-anak usia TK. Analisis data yang didapat pada penelitian ini adalah uji deskriptif statistic pre-test dan post-test, uji normalitas, dan uji t dengan bantuan software SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil pre-test kecerdasan emosi disajikan pada tabel 1 dengan indikator kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Tabel 1. Hasil pre-test kecerdasan emosi anak usia TK
Descriptive Statistics

Tas Awal	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kesadaran Diri	23	17.0021	5.0050	12	19
Pengaturan Diri	23	12.4002	4.5014	6	26
Motivasi Diri	23	14.7617	6.4190	11	29
Empati	23	15.5923	3.7923	8	22
Keterampilan Sosial	23	11.7698	6.2639	10	28

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024

Hasil tabel 1 adalah hasil dari tes Kesadaran Diri dengan mean 17.0021, standar deviasi 5.0050, minimum 12 dan maximum 19. Pengaturan diri dengan mean 12.4002, standar deviasi 4.5014, minimum 6 dan maximum 26. Motivasi diri dengan mean 14.7617, standar deviasi 6.4190, minimum 11 dan maximum 29. Empati dengan mean 15.5923, standar deviasi 3.7923, minimum 8 dan maximum 22. Keterampilan sosial dengan mean 11.7698, standar deviasi 6.2639, minimum 10 dan maximum 28.

Hasil post-test kecerdasan emosi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil post-test kecerdasan emosi anak usia TK

Descriptive Statistics					
Tas Akhir	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kesadaran Diri	23	16.1684	5.7061	15	27
Pengaturan Diri	23	13.1925	4.9463	16	29
Motivasi Diri	23	15.7617	6.6331	19	28
Empati	23	16.5923	3.0275	13	25
Keterampilan Sosial	23	13.7698	6.8213	14	27

Hasil tabel 2 adalah hasil dari tes Kesadaran Diri dengan mean 16.1684, standar deviasi 5.7061, minimum 15 dan maximum 27. Pengaturan diri dengan mean 13.1925, standar deviasi 4.9463, minimum 16 dan maximum 29. Motivasi diri dengan mean 15.7617, standar deviasi 6.6331, minimum 19 dan maximum 28. Empati dengan mean 16.5923, standar deviasi 3.0275, minimum 13 dan maximum 25. Keterampilan sosial dengan mean 13.7698, standar deviasi 6.8213, minimum 14 dan maximum 27.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai syarat terpenuhinya uji hipotesis atau uji t seperti yang tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variable	Test	Sig	Keterangan	Status
Kesadaran Diri	Tes Awal	0,749	0,749>0,05	Normal
	Tes Akhir	0,782	0,782>0,05	Normal
Pengaturan Diri	Tes Awal	0,817	0,817>0,05	Normal
	Tes Akhir	0,854	0,854>0,05	Normal
Motivasi Diri	Tes Awal	0,823	0,823>0,05	Normal
	Tes Akhir	0,859	0,859>0,05	Normal
Empati	Tes Awal	0,571	0,571>0,05	Normal
	Tes Akhir	0,599	0,599>0,05	Normal
Keterampilan Sosial	Tes Awal	0,674	0,674>0,05	Normal
	Tes Akhir	0,689	0,689>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 3, diketahui bahwa kelima indikator pre-test dan post-test mempunyai arti data berdistribusi normal. Hasil uji statistik dimaknai jika nilai lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan normal sesuai dengan tabel 3.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji t guna mengetahui pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK dengan menggunakan software SPSS. Hasil uji bisa dilihat pada tabel 4. Merujuk pada tabel 4, diketahui hasil uji t diperoleh pada Kesadaran Diri (-3.385). Pengaturan Diri (5.419), Motivasi Diri (5.168), Empati (4.614), Keterampilan Sosial (4.819) sedangkan t tabel untuk df 22 adalah 1,71. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka bisa dikatakan terdapat pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK. Demikian juga nilai Sig. (2-tailed) pada Kesadaran Diri 0,03<0,05, Pengaturan Diri 0,01<0,05, Motivasi Diri 0,01<0,05, Empati 0,02<0,05, Keterampilan Sosial 0,00<0,05, maka bisa dikatakan bahwa terdapat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024

pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK.

Tabel 4. Hasil Uji Beda

Uji Sampel Berpasangan			
	T	df	Sig.(2-tailed)
Kesadaran Diri	-3.385	22	0,003
Pengaturan Diri	5.419	22	0,001
Motivasi Diri	5.168	22	0,001
Empati	4.614	22	0,002
Keterampilan Sosial	4.819	22	0,000

Penelitian ini menyajikan pengaruh pada kecerdasan emosi anak usia TK. Dengan adaanya Permainan Alat Musik Tradisional pada Anak Usia TK selama 5 minggu bisa meningkatkan kecerdasan emosi anak usia TK. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan kecerdasan emosi anak usia TK. Peningkatan tersebut diketahui pula melalui pengamatan yang dilakukan setelah bermain alat musik tradisional Sumatera Barat. Selain itu, peningkatan kecerdasan emosi terjadi pada anak usia TK dalam pembelajaran musik di kelas, diketahui berdasarkan nilai *mean* yang menunjukkan perkembangan kecerdasan tersebut.

Setelah anak-anak usia TK bermain alat musik tradisional Sumatera Barat yang terdiri atas Adok, Aguang (Gong), Gajeuma, dan Dulang (Talam) dengan lagu "Tak Tontoang" dan "Ambilkan Bulan Bu", terlihat mereka lebih antusias, percaya diri, lebih empati, dapat saling bekerjasama, dan saling menghargai sesama teman dalam bermain musik. Ini menunjukkan adanya pengaruh permainan alat musik tradisional Sumatera Barat terhadap peningkatan kecerdasan emosi setelah bermain alat musik tradisional Sumatera Barat. Selain itu, anak-anak menjadi mengenal dan memahami alat-alat musik tradisional dari daerahnya sendiri.

Aktivitas fisik melalui permainan alat musik yang dilakukan secara simultan terbukti memberikan peningkatkan pada kecerdasan emosi anak (Smith et al., 2015; (Smith et al., 2015), keterampilan motorik anak (Janssen & LeBlanc, 2010); (Reiner et al., 2013); (Webster et al., 2019) dan mengurangi prevalensi kelebihan berat badan (Siegmund-Schultze, 2017); (Soyang Kwon et al., 2017); (Schmutz et al., 2018). Disamping itu, terdapat bukti kuat bahwa aktif secara fisik menyajikan peran siginifikan dalam perkembangan emosi anak-anak. Sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan pada anak-anak yang menunjukkan rutinitas permainan alat musik yang lebih baik, mencapai hasil yang lebih signifikan dalam penilaian perkembangan emosi individu (Bidzan-Bluma & Lipowska, 2018; Carson et al., 2017; Chaddock et al., 2011; van der Fels et al., 2015; Ruksenas, 2012; Donnelly et al., 2016; M. Kim, 2004; Tandon et al., 2016). Hasil penelitian terhadap anak usia TK di Kota Padang bahwa rerata kecerdasan emosi dalam kategori sedang (Humaedi et al., 2021). Sehingga perlu diberikan permainan yang dapat merangsang perkembangan emosi anak supaya kecerdasan emosi anak bisa meningkat. Penelitian lain dikatakan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan emosi kasar bisa dilaksanakan dengan permainan olahraga (Reswari, 2021). Hasil penelitian (Pahenra et al., 2021) bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini dapat juga dilakukan dengan permainan menggunakan alat musik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perlunya memandu anak-anak usia TK untuk mengeksplorasi emosi yang meliputi mengenali, mengidentifikasi, dan berempati dengan emosi karakter dalam lagu dan cerita, mengenali dan mengidentifikasi suasana hati dalam karya musik, dan belajar mengelola impuls mereka sendiri (secara bergantian, menghargai ruang, berbagi, bergerak secara kooperatif) saat mereka terlibat dalam kelas sebagai bagian dari kelompok ketika bermain alat musik yang dimainkan (Jucan & Simion, 2015).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024

Simpulan

Terdapat pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap kecerdasan emosi pada Anak Usia TK pada lima indikator yakni Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi Diri, Empati, dan Keterampilan Sosial. Kondisi ini bisa dilihat dari skor sig <0,05, yang artinya Permainan Alat Musik Tradisional berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi anak usia TK. Dengan kata lain, Permainan Alat Musik Tradisional berpengaruh dan bisa meningkatkan kecerdasan emosi anak usia TK.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah memberikan kontribusi maksimal sehingga artikel ini bisa diselesaikan. Terima kasih kepada Kepala TK Pembangunan Labor dan staff di Kota Padang. Terima kasih atas kesempatan yang sudah diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh tim yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih atas kerja samanya yang luar biasa sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Terima kasih untuk semuanya, yang tidak bisa disebutkan satu demi satu. Semoga kita semua bisa saling bersinergi

Daftar Pustaka

Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 294. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99

Bangun, Y. R., & Iswari, K. R. (2015). Searching for Emotional Intelligence Measurement in Indonesia Context with Innovative Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *169*(August 2014), 337–345. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.318

Bidzan-Bluma, I., & Lipowska, M. (2018). Physical activity and cognitive functioning of children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *15*(4). https://doi.org/10.3390/ijerph15040800

Carson, V., Lee, E. Y., Hewitt, L., Jennings, C., Hunter, S., Kuzik, N., Stearns, J. A., Unrau, S. P., Poitras, V. J., Gray, C., Adamo, K. B., Janssen, I., Okely, A. D., Spence, J. C., Timmons, B. W., Sampson, M., & Tremblay, M. S. (2017). Systematic review of the relationships between physical activity and health indicators in the early years (0-4 years). *BMC Public Health*, *17*(Suppl 5). https://doi.org/10.1186/s12889-017-4860-0

Chaddock, L., Hillman, C. H., Buck, S. M., & Cohen, N. J. (2011). Aerobic fitness and executive control of relational memory in preadolescent children. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, *43*(2), 344–349. https://doi.org/10.1249/MSS.0b013e3181e9af48

Dagdagan, R. (2015). *The Kodaly Method*.

Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasic Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5495–5505. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2992

Denham, Susanne & Zinsser, Katherine & Bailey, C. (2011). *Emotional intelligence in the first 5 years of life.* (E. on E. C. Development (Ed.); Encycloped).

Donnelly, J. E., Hillman, C. H., Castelli, D., Etnier, J. L., Lee, S., Tomporowski, P., Lambourne, K., & Szabo-Reed, A. N. (2016). Physical activity, fitness, cognitive function, and academic achievement in children: A systematic review. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, *48*(6), 1197–1222. https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000000901

Esimone, D, C. C. P., & D, N. C. P. (2014). Music : Pathway to Easy Learning in Early Childhood Education. *The 2014 WEI International Academic Conference Proceedings*, *2006*, 15–22.

Goleman. (2005). *Kecerdasan Emosi: untu Mencapai Puncak Prestasi* (Alex Tri Kantjono (Ed.)). gramedia.

Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence* (Issue 1). Bantam Books.

Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada

Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 558–564. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368

Janssen, I., & LeBlanc, A. G. (2010). Systematic review of the health benefits of physical activity and fitness in school-aged children and youth. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *7*. https://doi.org/10.1186/1479-5868-7-40

Jucan, D., & Simion, A. (2015). Music Background in the Classroom: Its Role in the Development of Social-emotional Competence in Preschool Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *180*(May 2015), 620–626. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.169

Kolodziejski, M. (2016). Music and Movement Activities for Preschool Children To Promote Relationships and Movement Expression. *Edukacja Elementarna w Teorii*, *January*. https://doi.org/10.14632/eetp.2016.11.41.185

M. Kim, C. T. (2004). 基因的改变NIH Public Access. *Brain and Language*, *88*(1), 1–20. https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000000199.Aerobic

Pahenra, P., Selman, H., Rohmania, R., Nasir, N., Said, H., Sasnita, U., & Rusli, T. I. (2021). Sirkuit Bola Keranjang: Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2025–2036. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1077

Praditsang, M., & Hanafi, Z. (2015). Constructing a three-part instrument for emotional intelligence, social intelligence and learning behavior. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *6*(2), 489–493. https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2p489

Reiner, M., Niermann, C., Jekauc, D., & Woll, A. (2013). Long-term health benefits of physical activity - A systematic review of longitudinal studies. *BMC Public Health*, *13*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-813

Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 17–29. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182

Riana, D. M. (2019). *Pengaruh Promosi dan Motivasi Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Murabahah Logam Mulia Investasi Abadi (Mulia)* (p. 157). fix pdf.pdfhttp://repository.radenintan.ac.id/6515/1/skripsi

Ruksenas, J. (2012). The benefits of music classes for preschoolers: the ABC of do re mi. *Bulletin of the International Kodaly Society*, *37*(1), 19–26.

Salovely, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Emotional Intelligence*, *58*(3), 14–18. https://doi.org/10.2190/dugg-p24e-52wk-6cdg

Samad, H. A. (2014). Emotional Intelligence the Theory and Measurement of Eq. *European Scientific Journal*, *2*(June), 1857–7881.

Schmutz, E. A., Haile, S. R., Leeger-Aschmann, C. S., Kakebeeke, T. H., Zysset, A. E., Messerli-Bürgy, N., Stülb, K., Arhab, A., Meyer, A. H., Munsch, S., Puder, J. J., Jenni, O. G., & Kriemler, S. (2018). Physical activity and sedentary behavior in preschoolers: A longitudinal assessment of trajectories and determinants. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *15*(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s12966-018-0670-8

Siegmund-Schultze, R. (2017). Book Review. *Historia Mathematica*, *44*(3), 288–292. https://doi.org/10.1016/j.hm.2017.03.004

Simanjuntak, L., & Hasanuddin, H. (2022). The Effect of Project Method and Self-Concept on Emotional Intelligence of Children Age 5-6 Years. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6006–6016. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2819

Smith, S. M., Nichols, T. E., Vidaurre, D., Winkler, A. M., Behrens, T. E. J., Glasser, M. F., Ugurbil, K., Barch, D. M., Van Essen, D. C., & Miller, K. L. (2015). A positive-negative mode of population covariation links brain connectivity, demographics and behavior. *Nature Neuroscience*, *18*(11), 1565–1567. https://doi.org/10.1038/nn.4125

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5024
Soyang Kwon, Janz, K. F., Letuchy, E. M., Burns, T. L., & Levy, S. M. (2017). [Manuscript] Active lifestyle in childhood and adolescence prevents obesity development in young adulthood: Iowa Bone Development Study. *Physiology & Behavior*, *176*(5), 139–148. https://doi.org/10.1002/oby.21262.Active

Tandon, P. S., Tovar, A., Jayasuriya, A. T., Welker, E., Schober, D. J., Copeland, K., Dev, D. A., Murriel, A. L., Amso, D., & Ward, D. S. (2016). The relationship between physical activity and diet and young children's cognitive development: A systematic review. *Preventive Medicine Reports*, *3*, 379–390. https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2016.04.003

van der Fels, I. M. J., te Wierike, S. C. M., Hartman, E., Elferink-Gemser, M. T., Smith, J., & Visscher, C. (2015). The relationship between motor skills and cognitive skills in 4-16 year old typically developing children: A systematic review. *Journal of Science and Medicine in Sport*, *18*(6), 697–703. https://doi.org/10.1016/j.jsams.2014.09.007

Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, *8*(2), 114–121. https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.11.006

Wulandari, T., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Pentas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3279–3290. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4545

Yaningsih, S. (1991). *Ensiklopedi Musik Dan Tari daerah Nusa Tenggara Barat.* (P. P. dan P. K. Daerah. (Ed.); Proyek Pen).